

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Sainifik Media Booklet Masayu Menampik Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Kanker Serviks Pada Perempuan Usia Produktif

Masliha

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Akasari

Alamat: Jl. Pahlawan No.45, Lemahmekar, Kec. Indramayu, Kabupaten Indramayu,
Jawa Barat 45212;Telepon: (0234) 274357

Korespondensi penulis: Masliha@stikesaksari.ac.id

Abstract.

Cervical cancer is the second most common cancer for women with 36,633 cases (17.2%) in Indonesia. Among the efforts to prevent cervical cancer is to increase the understanding of women of reproductive age about cervical cancer and all its problems using scientific media booklets. The research method used a quasi-experimental research design with the type of research design "One Groups Pretest-Posttest Design". Sampling used accidental sampling of 52 female respondents of childbearing age in Losarang Village, Work Area of Losarang Health Center, Indramayu Regency and data analysis using paired t-test. The results of the study: the level of knowledge before the intervention of 26 people (50%) was included in the poor category and after the intervention, 20 people (38.4%) were included in the good category. Paired Samples Test, the average difference between the level of knowledge before and after the intervention was 2.615. This means that there is an increase in knowledge of 2.6 points. The result of calculating the "t" value is 10,795 with a p-value of 0,000 (2-way test). This means that Ho is rejected. Conclusion: there is a significant difference in the level of knowledge of the respondents before and after the intervention in the form of health education using the booklet Masayu Menampik in Losarang Village, Losarang District, Indramayu Regency. Suggestion: in an effort to prevent cervical cancer, health workers, in this case nurses, provide health counseling using the Masayu Reject booklet so that women of childbearing age in Losarang Village, Indramayu Regency, increase their knowledge about cervical cancer and its prevention.

Keywords: *Cervical Cancer, Health Education, Knowledge*

Abstrak

Kanker serviks merupakan kanker perempuan terbanyak kedua dengan jumlah kasus 36.633 (17,2%) di Indonesia. Diantara upaya pencegahan kanker serviks adalah dengan peningkatan pemahaman wanita usia produktif tentang kanker serviks beserta segala permasalahannya menggunakan media saintifik booklet. Metode penelitian menggunakan desain penelitian *quasi-eksperiment* dengan jenis rancangan penelitian "One Groups Pretest-Posttest Design" Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* sebanyak 52 responden wanita usia subur di Desa Losarang Wilayah Kerja Puskesmas Losarang Kabupaten Indramayu dan analisa data menggunakan uji paired t-test. Hasil penelitian: tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi sebanyak 26 orang (50%) termasuk kategori kurang dan sesudah dilakukan intervensi sebanyak 20 orang (38,4%) termasuk kategori baik. Uji *Paired Samples Test*, rata-rata perbedaan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah

Received Agustus 07, 2022; Revised Septeber 2, 2022; Accepted Oktober 28, 2022

*Corresponding author, e-mail Masliha@stikesaksari.ac.id

dilakukan intervensi adalah sebesar 2,615. Artinya ada peningkatan pengetahuan sebesar 2,6 poin. Hasil perhitungan nilai "t" adalah sebesar 10.795 dengan *p-value* 0.000 (uji 2-arah). Hal ini berarti H_0 ditolak. Kesimpulan: terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan media Booklet Masayu Menampik di Desa Losarang Kecamatan Losarang Wilayah Kabupaten Indramayu. Saran: hendaknya dalam upaya pencegahan kanker serviks, tenaga Kesehatan dalam hal ini perawat memberikan penyuluhan Kesehatan dengan menggunakan booklet Masayu Menampik agar Wanita usia subur di Desa Losarang Kabupaten Indramayu meningkatkan pengetahuannya tentang kanker serviks dan pencegahannya.

Kata kunci: Kanker Serviks, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan

LATAR BELAKANG

Kanker leher rahim atau Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim, yaitu bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina. Kanker serviks biasanya menyerang wanita usia 35- 55 tahun. Hampir 90% dari kanker serviks berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks. Sedangkan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran serviks yang menuju rahim (Kartikawati, 2013).

Menurut data GLOBOCAN 2020, kanker serviks merupakan kanker perempuan terbanyak kedua dengan jumlah kasus 36.633 (17,2%) di Indonesia dan telah membunuh 57 perempuan setiap harinya. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/ kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk. Dua jenis kanker terbanyak di Indonesia yaitu kanker payudara dan kanker leher rahim. (https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/389/wanita-beresiko-terkena-kanker-serviks diakses tanggal 9 Maret 2023 Pukul 11.31 WIB)

Menurut profil kesehatan Provinsi Jawa Barat jumlah penderita kanker serviks positif mencapai 1,29%, di Kabupaten Bogor sendiri jumlah kejadian kanker serviks mencapai 0,23 per 100.000 perempuan (Dinkes Jawa Barat, 2020). Virus Human Papillomoma (HPV) menjadi salah satu penyebab terjadinya kanker serviks, HPV ini ditularkan melalui hubungan seksual dan infeksi terjadi pada 75% wanita yang telah pernah berhubungan seksual. Penyebab terjadinya kanker serviks juga dipengaruhi oleh usia pertama kali melakukan hubungan seksual, berganti-ganti pasangan, paritas >3 orang anak (Savitri A dkk, 2015).

Strategi pencegahan primer yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks itu sendiri. Banyak metode yang dapat dilakukan untuk

memberikan pendidikan kesehatan pada WUS (Wanita Usia Subur), misalnya melalui media film, video, leaflet, booklet dan poster (Notoadmodjo, 2012).

Salah satu strategi untuk merubah perilaku, seperti mencegah kanker serviks dengan memberikan informasi melalui pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku sehat, pendidikan Kesehatan ini di dalamnya bisa menggunakan media ajar berupa booklet untuk mempermudah masyarakat mempelajari materi dan bisa di bawa pulang sebagai bahan bacaan di rumah sehingga diharapkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tersebut. Media booklet digunakan untuk mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui kemudian mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang baik dan pendorong untuk melakukan sesuatu yang baru, booklet dapat meningkatkan pengetahuan perempuan mengenai kanker. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian pendidikan Kesehatan dengan metode booklet dapat memperbaiki tingkat pengetahuan individu tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Silalahi pada tahun 2018 di wilayah kerja Puskesmas Pacarkeling Surabaya, tentang Efektivitas Audiovisual dan Booklet sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Perilaku Skrining IVA, disimpulkan adanya pengaruh efektivitas media booklet terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang kanker serviks. (Silalahi et al., 2018) Didukung penelitian Khademolhosseini F, Noroozi A, Tahmasebi R (2017) bahwa pendidikan kesehatan dengan menerapkan Health Belief Model efektif dalam meningkatkan keikutsertaan wanita melakukan pap smear test, Diperkuat penelitian Shojaeizaddeh, et al., (2011) bahwa pendidikan kesehatan dengan penerapan *Health Belief Model*, efektif meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, mengubah keyakinan kesehatan dan meningkatkan perilaku mereka, *Health Belief Model* penting digunakan untuk mengembangkan program pencegahan penyakit dan salah satu framework digunakan untuk memahami perilaku kesehatan. Rasional dari *Health Belief Model* didasarkan atas perilaku masyarakat yang ingin merubah perilaku kesehatan yang negatif, mencegah penyakit, dan menjaga kesehatannya, dengan diawali pemberian dan penambahan pengetahuan dengan cara Pendidikan Kesehatan (Shojaeizaddeh, et al., (2011)

Permasalahan kesehatan reproduksi yang ditemukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Losarang Kabupaten Indramayu adalah faktor yang membuat telambatnya deteksi dini yang dilakukan oleh wanita karena kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks, misalnya untuk menjaga kebersihan daerah kewanitaan (vagina) sangatlah penting dilakukan khususnya untuk wanita dan bagaimana cara mendeteksi dini agar wanita tidak terkena kanker serviks. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 wanita didapatkan hasil ada 6 (60%) wanita

yang mengatakan tidak tahu informasi tentang kanker serviks dan pencegahannya, bagaimana pemeriksaannya dan dimana harus memeriksakannya. Selain itu, pengetahuan dan kesadaran masyarakat terutama wanita terhadap kesehatan reproduksinya dinilai masih kurang. Selama ini penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan juga dinilai masih kurang untuk masyarakat yang tinggal di pedesaan. Untuk itu, Pendidikan kesehatan menggunakan pendekatan saintifik media Booklet dalam hal ini Booklet Masayu Menampik (Masyarakat Indramayu Mencegah Kanker Serviks) yang berisi tentang upaya pencegahan kanker serviks, merupakan metode yang baik untuk memberikan informasi kesehatan reproduksinya kepada masyarakat khususnya wanita, tentang kanker serviks dan cara mendeteksi dini kanker serviks sehingga dapat menurunkan angka kematian.

KAJIAN TEORITIS

Kanker Serviks

Kanker serviks (kanker leher rahim) merupakan kanker kedua di dunia yang paling banyak diderita wanita setelah kanker payudara terutama di Negara Berkembang seperti Indonesia (IARC, 2012). Kanker serviks adalah kanker paling sering keempat pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 dan mewakili 6,6% dari semua kanker pada wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, skrining yang efektif dan program pengobatan (WHO, 2018). Kanker leher rahim atau yang disebut juga kanker serviks adalah jenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV) yang menyerang bagian serviks atau leher rahim (Irianto, 2015). Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa, kanker serviks atau kanker leher rahim adalah tumor dengan kategori ganas yang tumbuh di dalam leher rahim, yang menempel pada puncak vagina. Kanker serviks biasanya menyerang wanita usia 35- 55 tahun.

Tanda dan gejala kanker serviks, yaitu: keputihan yang berbau busuk, berwarna kehijauan dan terkadang bercampur darah, perdarahan melalui vagina di luar siklus menstruasi, perdarahan setelah melakukan hubungan seksual/ senggama, perdarahan pada saat wanita sudah mengalami menopause, gagal ginjal akibat infiltrasi sel tumor ke ureter yang menyebabkan obstruksi total, anemia, nyeri (Rahayu, 2015).

Infeksi Human papilloma virus (HPV) telah terbukti secara biologi dan epidemiologi dalam menyebabkan kanker serviks. Sebanyak 70% dari kanker serviks disebabkan jenis HPV-16 dan HPV-18. Meskipun HPV merupakan penyebab penting, namun kofaktor lain juga diperlukan Hidayat et al., Hubungan kejadian kanker serviks dengan jumlah paritas 130 untuk timbulnya kanker ini, seperti penggunaan jangka panjang kontrasepsi hormonal, paritas tinggi, merokok, immunosupresi, kekurangan makanan tertentu, genetik dan faktor virus (Muñoz N, Castellsagué X, de González AB, Gissmann L, 2006)

Cara pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan menghindari faktor-faktor risiko penyebab kanker serviks seperti: tidak melakukan hubungan seksual lebih dari satu pasangan, menggunakan kondom untuk mencegah penularan infeksi HPV, tidak merokok, selalu menjaga kebersihan organ intim, menjalani pola hidup sehat, melindungi tubuh dari paparan bahan kimia agar mencegah faktor-faktor lain yang memperkuat munculnya penyakit kanker dan melakukan vaksinasi HPV.

Booklet

Booklet adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar (Siti Julaekah, 2017). **Booklet Booklet adalah** media untuk menyampaikan informasi dalam bentuk buku dengan ukuran yang lebih kecil. **Booklet** digunakan sebagai media promosi sebuah produk yang ingin dipasarkan (Lailatul Fitriah dan Gani Gunawan, 2020). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, booklet merupakan salah satu media yang dikemas secara menarik yang berisi berbagai macam informasi untuk tujuan tertentu. Booklet Masayau Menampik (Masyarakat Indramayu Mencegah Kanker Serviks) merupakan Booklet yang dibuat untuk memberikan edukasi pada masyarakat khususnya Wanita usia subur yang berisi informasi tentang kanker serviks dan upaya pencegahannya.

Pengetahuan

Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan

telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan adalah informasi yang diperoleh dari hasil penginderaan terhadap suatu objek yang disimpan dalam memori penerima.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Pendidikan, diantaranya: **Pendidikan**, pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. (Notoatmodjo, 2012). **Informasi**, Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media seperti leaflet, booklet, flip chart, poster, video animasi dan media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian yang berjudul Hubungan Peran Petugas Kesehatan dan Media Informasi dengan Perilaku Seksual pada Ibu Pasca Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2013 menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan dan media informasi berpengaruh terhadap perilaku seksual pada ibu pasca nifas (Asri, 2013). **Pekerjaan**, faktor pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi (Susanto, 2015). Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek (Arifin, 2016). Seseorang yang bekerja memungkinkan untuk lebih banyak berinteraksi dengan orang lain. Dari interaksi - interaksi tersebut memungkinkan responden memperoleh informasi yang lebih banyak. Usia, usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. **Usia**, usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang (Astuti, 2013). Usia seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa (Rahayu, 2010).

Menurut Arikunto (2012), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau

responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya. Adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu: **pertanyaan subjektif**, penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan essay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu dan **pertanyaan objektif**, jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choice*), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu: **pengetahuan baik** bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan, **pengetahuan cukup** bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan dan **pengetahuan kurang** bila responden dapat menjawab kurang dari 56% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi-eksperiment* yaitu suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan (*eksperiment*) yang bertujuan untuk mengetahui gejala dan pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu (Sugiyono). Sedangkan jenis rancangan penelitian "*One Groups Pretest-Posttest Design*" yaitu variabel diukur/diobservasi terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah itu dilakukan perlakuan dalam hal ini memberikan pendidikan kesehatan menggunakan pendekatan media saintifik booklet Masayu Menampik (Masyarakat Indramayu Mencegah Kanker Serviks) dilakukan pengukuran/observasi (*post-test*). Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur di Desa Losarang Wilayah Kerja Puskesmas Losarang Kabupaten Indramayu. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *accidental sampling* yaitu sampel diambil secara kebetulan yang bertemu dengan peneliti dan cocok sebagai sumber data, sebanyak 52 wanita usia subur di Desa Losarang Wilayah Kerja Puskesmas Losarang Kabupaten Indramayu dan analisa data menggunakan uji paired t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan informasi dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Informasi (n=52)

Karakteristik		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia	< 35 Tahun	6	11.5
	36 - 45 Tahun	14	26.9
	> 45 Tahun	32	61,6
Pendidikan	SD	14	26.9
	SMP	22	42.3
	SMA	14	26.9
	Akademi	2	3.9
Pekerjaan	Bekerja	22	42.3
	Tidak Bekerja	30	57.7
Informasi	Dapat Informasi	16	30.8
	Tidak dapat informasi	36	69.2

Dilihat dari tabel 2, karakteristik responden perempuan pada usia produktif berdasarkan usia di Desa Losarang Dibawah Wilayah Kerja Puskesmas Losarang Kabupaten Indramayu sebagian besar responden sebanyak 32 orang (61,6%) berusia > 45 tahun. Karakteristik pendidikan responden sebanyak 22 orang (42,3%) berpendidikan SMP. Karakteristik pekerjaan responden sebanyak 30 orang (57,7%) termasuk kategori tidak bekerja dan karakteristik informasi tentang kanker serviks mulai dari konsep penyakit, penyebaran sampai cara pencegahan penyakit tersebut, berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sebanyak 32 orang (69,2%) termasuk kategori kurang mendapatkan informasi kurangnya informasi.

Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Masayu Menampik

Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media Booklet Masayu Menampik dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan media Booklet Masayu Menampik (n=52)

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	10	19,2	20	38,4
Cukup	16	30,8	16	30,8
Kurang	26	50	16	30,8
Total	52	100	52	100

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media booklet masayu menampik sebagian besar responden sebanyak 26 orang (50%) termasuk kategori kurang dan tingkat pengetahuan sesudah dilakukan tindakan pendidikan kesehatan dengan media booklet masayu menampik sebagian besar responden 20 orang (38,4%) termasuk kategori baik.

Analisis Hasil Uji Statistik *Paired Samples Test* Terhadap Pendekatan Scientific Dengan Media Booklet Masayu Menampik Terhadap Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Analisis hasil uji statistik *Paired Samples Test* terhadap pendekatan saintifik dengan media booklet terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada perempuan di Desa Losarang Wilayah Kerja Puskesmas Losarang Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Analisis Data Hasil Uji *Paired Samples Test* Pengaruh Pendekatan Scientific Dengan Media Booklet Masayu Menampik Sebelum Dan Sesudah Di Lakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet (n=52)

		<i>Mean</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>P Value</i>
Pair 1	Pengetahuan sebelum di berikan Penkes dg media Booklet Masayu Menampik – Pengetahuan sesudah di berikan Penkes dengan media Booklet	2,615	10.795	25	.000

Berdasarkan tabel 4. dari hasil Uji *Paired Samples Test* tersebut terlihat bahwa rata-rata perbedaan antara tingkat pengetahuan seorang perempuan dengan usia produktif sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media Booklet Masayu Menampik dengan tingkat pengetahuan seorang perempuan usia produktif sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media Booklet Masayu Menampik adalah sebesar 2,615. Artinya ada peningkatan pengetahuan sesudah di intervensi dengan booklet dengan nilai rata-rata peningkatan sebesar 2,6 poin. Hasil perhitungan nilai “t” adalah sebesar 10.795 dengan *p-value* 0.000 (uji 2-arah). Hal ini berarti H_0 ditolak dan menyimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan pada seorang perempuan dengan usia produktif sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan media Booklet Masayu Menampik di Desa Losarang Kecamatan Losarang Wilayah Kabupaten Indramayu.

Hasil dari analisis yang telah dilakukan dari 52 responden diketahui bahwa 52 orang responden mengalami peningkatan pengetahuan, tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan dan tidak ada nilai yang sama antara *pre test* dan *post test*. Diketahui nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan antara pengetahuan tentang kanker serviks sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang kanker serviks.

Hal ini sesuai dengan penelitian Veronika dkk (2018) bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dan booklet efektif dalam meningkatkan perilaku responden dalam melakukan skrining IVA, Didukung penelitian Tatik Trisnowati (2020), bahwa Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pengaruh booklet terhadap kesadaran diri ibu antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol didapatkan t hitung 3.378 dan nilai signifikansi 0.001. Simpulan penelitian ini bahwa booklet efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu melakukan deteksi dini kanker serviks (Tatik Trisnowati, 2020) dan Diperkuat penelitian Wardani et al. (2021) bahwa, terdapat hubungan buklet edukasi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks ($p\text{-value}=0,039$, OR 2,98) (Wardani et al., 2021)

Pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan kanker serviks sangatlah penting dikarenakan bahwa dengan semakin banyak seseorang mengetahui informasi atau pengetahuan tentang kanker serviks, maka semakin banyak pula para wanita usia subur khususnya dapat melakukan pemeriksaan secara dini untuk mencegah adanya keterlambatan dalam penanganan. Diketahui hasil analisis pre dan post test didapatkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti bahwa ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan tentang kanker serviks. Pendidikan kesehatan merupakan proses yang mencakup dimensi dan kegiatankegiatan intelektual, psikologi, dan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan yang mempengaruhi kesejahteraan diri, keluarga, dan masyarakat. Pengetahuan sendiri adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Banyak pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks, ibu menjadi banyak tahu tentang pentingnya pemeriksaan kanker serviks. Wanita yang tidak melakukan pemeriksaan kanker serviks dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab antara lain: faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor usia dan faktor ekonomi. Namun diketahui hal ini tidak cukup untuk mengubah suatu perilaku dikarenakan banyak faktor yang lainnya.

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012) terdapat faktor pendorong (*predisposing factors*) merupakan faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya

perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya. Faktor pemungkin (*enabling factors*) merupakan faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin maksudnya adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, misalnya: Puskesmas, Posyandu, Rumah Sakit, tempat pembuangan air, tempat pembuangan sampah, tempat olah raga, makanan bergizi, uang dan sebagainya.

Faktor penguat (*reinforcing factors*) merupakan faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Dalam hal ini, pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan responden bisa memahami pendidikan kesehatan tentang upaya pencegahan kanker serviks dengan membagikan beberapa kuesioner. Responden yang telah diberikan pendidikan kesehatan tentang upaya pencegahan kanker serviks akan berbeda dengan responden yang sebelumnya belum diberikan pendidikan kesehatan dan dengan adanya pendidikan kesehatan yang seperti ini responden juga antusias untuk bisa mendeteksi dini kanker serviks dalam upaya pencegahan kanker serviks. Informasi terkait kanker serviks juga sangat penting agar responden (wanita) dapat memberikan informasi kepada keluarga, teman dan saudara agar bisa mencegah kanker serviks ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan responden sebelum diberi pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dalam kategori kurang (50%), sedangkan pengetahuan responden sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dalam kategori baik (38,4%). Hasil perhitungan nilai “t” adalah sebesar 10.795 dengan *p-value* 0.000 (uji 2-arah). Hal ini berarti H_0 ditolak dan menyimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan pada seorang perempuan dengan usia produktif sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan media Booklet Masayu Menampik di Desa Losarang Kecamatan Losarang Wilayah Kabupaten Indramayu. Pengetahuan yang baik harusnya sejalan dengan perilaku yang baik yaitu melakukan pemeriksaan kanker serviks secara rutin. Responden dalam hal ini juga akan menerapkan deteksi dini dalam upaya pencegahan kanker serviks dan petugas Puskesmas Losarang Kabupaten Indramayu dalam memberikan penyuluhan Kesehatan hendaknya menggunakan booklet Masayu Menampik untuk meningkatkan pemahaman Wanita usia subur tentang kanker serviks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Aksari Kabupaten Indramayu yang telah memberikan dukungan baik moral maupun financial serta, Pimpinan Stikes Aksari yang memberikan izin melakukan penelitian dan Kepala UPTD Puskesmas Losarang Kabupaten Indramayu dan Kepala Desa Losarang Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu yang telah memberikan ijin terhadap kegiatan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Dinkes Provinsi Jawa Barat. 2020. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Bandung: Dinkes Provinsi Jawa Barat.
- IARC (International Agency For Research On Cancer). 2012). Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in 2012. From <http://globocan.iarc.fr/Default.aspx>
- Kartikawati, N.D. 2013. Buku Ajar Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat. Jakarta: Salemba Medika.
- Khademolhosseini F, Noroozi A, Tahmasebi R. The Effect of Health Belief Model-Based Education through Telegram Instant Messaging Services on Pap Smear Performance. *Asian Pac J Cancer Prev.* 2017;18(8):2221- 2226
- Lailatul Fitriah, Gani Gunawan . 2020. Pengembangan Booklet Sebagai Sarana Edukasi Tumbuh Kembang Anak Berbasis Masyarakat. Pasuruan: Lembaga Academic dan Research Institute
- Muñoz N, Castellsagué X, de González AB, Gissmann L. Chapter 1: HPV in the etiology of human cancer *Vaccine* 24S3 2006 S3/1–S3/10
- Notoadmodjo, S. (2012) Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, Dedeh Sri. 2015. Asuhan Ibu Dengan Kanker Serviks. Jakarta: Salemba Medika
- Savitri. A, dkk. (2015). Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Shojaeizaddeh D, Zeinab S, Moeini B, Poorolajal J. The Effect of Educational Program on Increasing Cervical Cancer Screening Behavior among Women in Hamadan, Iran: Applying Health Belief Model. *J Res Heal Sci.* 2011;11(1):20-5
- Silalahi, V., Hakimi, M., & Lismidiati, W. (2018). Efektivitas Audiovisual dan Booklet sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Perilaku Skrining IVA. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(3), 304. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i3.4494>
- Siti Zulaekah. 2017. Pendidikan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi. Prodi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* <http://journal.unnes.ac.id/index.php/kemas>

Tatik Trisnowati, P. A. (2020). Pemanfaatan Booklet Edukasi Dalam Peningkatan Kesadaran Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks The utilization of Education Booklets in Increasing Women ' s Awareness of Conducting Early Detection of Cervical Cancer. *Profesi (Profesional Islam) ...*, 18(1), 8–14. <https://www.journals.itspku.ac.id/index.php/profesi/article/view/41>

Wardani, S. W., Resmana, R., & Mulyati, S. (2021). Efektivitas Buklet Edukasi Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(2), 381–388. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i2.879>

WHO. (2018). Cervical Cancer. <http://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/cervicalcancer/en/>

https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/389/wanita-beresiko-terkena-kanker-serviks diakses tanggal 9 Maret 2023 Pukul 11.31 WIB